

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bangka Belitung merupakan salah satu provinsi kepulauan yang memiliki potensi timah (Sn) terbesar di Dunia. Mata pencaharian utama masyarakat Bangka Belitung adalah penambangan timah. Penambangan ini telah lama dilakukan. Kontribusi sumbangan dari sektor pertambangan devisa terbesar di Indonesia juga berasal dari provinsi Kepulauan Bangka Belitung (Asriani dan Kurniawan, 2015).

Penambangan timah yang dilakukan selama ini memberi dampak negatif bagi lingkungan sekitar. Dampak ini dipicu oleh teknik pertambangan yang tidak berwawasan lingkungan dan budaya hukum yang rendah di kalangan masyarakat penambang. Dampak yang ditimbulkan berupa terbentuknya kubangan besar seperti danau yang biasa disebut kolong. Karakteristik kolong tidak mempunyai aliran masuk dan aliran keluar. Henny *et al.*, (2009), mengelompokkan kolong menjadi tiga yakni kolong muda (usia galian <5 tahun), kolong sedang (usia galian <20 tahun), dan kolong tua (usia galian >20 tahun).

Masyarakat Bangka Belitung saat ini memandang kolong sebagai hal yang negatif dikarenakan pemanfaatan kolong yang belum efektif. Pemanfaatan suatu potensi perairan dengan berbagai tujuan diperlukan suatu bentuk yang tepat sehingga potensi tersebut bisa dimanfaatkan secara berkesinambungan. Pemanfaatan kolong oleh masyarakat Bangka Belitung juga merupakan langkah positif untuk mengurangi permasalahan kolong tersebut. Pemanfaatan kolong tersebut tentunya banyak pertimbangan yang perlu diperhatikan baik dari segi kualitas air maupun pertimbangan biologis kolong tersebut karena banyak sekali faktor yang mendukung untuk memanfaatkan kolong selain faktor fisika, kimia, biologi juga faktor geografis kolong.

Fitoplankton merupakan komponen utama pendukung kehidupan bagi komponen biotik yang berada pada tingkat tropik yang lebih tinggi. Keberadaan fitoplankton di kolong juga amatlah penting karena fitoplankton mampu mengubah zat-zat anorganik menjadi organik. Fitoplankton mampu

memanfaatkan adanya energi cahaya yang ada. Keragaman dan kelimpahan fitoplankton ini demikian akan dapat diketahui potensi suatu perairan termasuk subur, kurang subur dan sebagainya yang berkaitan dengan kualitas airnya.

Berdasarkan hal tersebut mengingat belum adanya informasi ekologis mengenai keadaan perairan kolong maka perlu dilakukan kajian tentang indeks kelimpahan, keanekaragaman dan dominansi fitoplankton dengan tingkat kesuburan perairan yang diperlukan sebagai dasar dilakukannya penelitian ini di perairan kolong Kabupaten Bangka.

1.2. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kelimpahan, keanekaragaman, keseragaman, dan dominansi fitoplankton serta menganalisis rasio N:P dan indeks kesuburan perairan pada kolong Desa Rebo Kabupaten Bangka.

1.3. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai informasi tentang tingkat kesuburan perairan pada kolong bekas penambangan serta memberi informasi kondisi perairan kolong dari hasil penelitian di kawasan kolong Bangka kepada kalangan akademik.